

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya berperan sebagai lembaga yang membekali siswa dengan keterampilan relevan dunia kerja, tetapi juga sangat penting dalam mengembangkan karakter dan kemampuan sosial mereka.¹ Berbeda dengan sekolah umum, SMK menitikberatkan pembelajaran berbasis praktik, namun tetap memprioritaskan perkembangan sosial siswa. Siswa SMK, yang berada pada masa remaja dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial signifikan, memerlukan bekal interaksi efektif selain kompetensi teknis.² Oleh karena itu, SMK diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya terampil, tetapi juga individu yang adaptif dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

Dalam dinamika sosialnya, siswa SMK cenderung menjalin hubungan erat dengan teman sebaya yang memiliki jurusan dan minat serupa.³ Interaksi ini membuat pengaruh teman sebaya menjadi sangat kuat dalam membentuk perilaku dan sikap siswa. Salah satu bentuk pengaruh tersebut adalah

¹Maryastuti and Krispriyanto, "Implementasi Kurikulum Spiritual Terhadap Pertumbuhan Spiritual Siswa Di SMK Kristen Terang Bangsa Di Kota Semarang," 22.

²Widyasih Susan Maryastuti and Luki Krispriyanto, "Implementasi Kurikulum Spiritual Terhadap Pertumbuhan Spiritual Siswa Di SMK Kristen Terang Bangsa Di Kota Semarang," no. 1 (2025): 22.

³Fianda Dewi Aulia, Syahira Cita Pradamitha, and Farhana Chadijah, "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Individu" 1 (2024): 2.

konformitas teman sebaya, yaitu kecenderungan individu mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan norma kelompoknya.⁴ Konformitas dapat berdampak positif seperti motivasi berprestasi, perilaku disiplin dan perilaku prososial.⁵ Namun, konformitas dapat pula berdampak negatif seperti rendahnya motivasi belajar, perilaku tidak disiplin, gaya hidup *experiencers* dan hedonis, penggunaan bahasa kasar, menyontek, membolos, merokok hingga perilaku menyimpang lainnya.⁶

Temuan awal berdasarkan hasil pengukuran menggunakan skala konformitas pada siswa kelas X TAB K SMK Kristen Tagari Rantepao menunjukkan bahwa 7 dari 17 siswa memiliki kecenderungan konformitas negatif yang tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya potensi penyesuaian diri terhadap norma kelompok secara berlebihan, yang apabila tidak ditangani dapat berkembang menjadi perilaku-perilaku seperti keterlambatan masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, membolos, *bullying*. Perilaku-perilaku ini bertentangan dengan norma sekolah dan berdampak langsung terhadap prestasi belajar, karakter siswa, serta lingkungan pembelajaran secara keseluruhan. Jika tidak ditangani dengan tepat, masalah ini dapat

⁴Silfi Maya Dwita, Muhiddinur Kamal, and dkk, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prilaku Membolos Siswa Di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan," *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 8395.

⁵Ni Putu Karunia Meilani and David Hizkia Tobing, "Dampak Konformitas Teman Sebaya Pada Remaja: *Systematic Review*," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 2552.

⁶Meilani and Tobing, "Dampak Konformitas Teman Sebaya Pada Remaja: *Systematic Review*," 2553.

menurunkan kualitas lulusan SMK dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa menghadapi permasalahan sosial, salah satunya melalui bimbingan kelompok.⁷ Salah satu teknik yang efektif adalah sosiodrama, yaitu metode bermain peran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengantisipasi situasi sosial nyata.⁸ Teknik ini membantu siswa memahami situasi sosial yang kompleks, menyadari konsekuensi dari pilihan perilaku, serta melatih keterampilan penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan. Maka dari itu, teknik sosiodrama digunakan dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami dan mengatasi masalah sosial, khususnya konformitas negatif teman sebaya, melalui pengalaman langsung dalam situasi yang menyerupai kenyataan.

Adapun *novelty* dalam penelitian ini terletak pada perbedaan subjek penelitian dan metodologi penelitian. Penelitian terdahulu oleh Widiyanti fokus pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Banjarmasin dengan metode kuantitatif jenis *quasi experiment design* rancangan *pretest-posttest*. Berbeda dengan itu, penelitian ini berfokus pada siswa kelas X TAB K di SMK Kristen Tagari Rantepao dan menggunakan metode kuantitatif jenis *single subject*

⁷Indah Jelita Harefa, Elizama Zebua, and dkk, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas," *Jurnal Wibawa* 4, no. 2 (2024): 27.

⁸Nopi Asri Widiyanti, "Teknik Sosiodrama Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mereduksi Konformitas Teman Sebaya," *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 8, no. 1 (2021): 67.

design dengan rancangan A-B. Pemilihan subjek dan metode ini menjadi *novelty* mengingat belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas sosiodrama terhadap konformitas negatif di lingkungan SMK Kristen Tagari Rantepao dengan pendekatan *single subject design*.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Widiyanti menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam membantu siswa sekolah menengah memahami dan menghadapi tekanan teman sebaya.⁹ Namun, penggunaan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok di lingkungan SMK, khususnya di SMK Kristen Tagari Rantepao kelas X TAB K belum dimanfaatkan sebagai solusi atas konformitas negatif yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meminimalisir konformitas negatif teman sebaya pada siswa kelas X TAB K SMK Kristen Tagari Rantepao.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tingkat konformitas negatif teman sebaya yang tinggi pada siswa kelas X TAB K SMK Kristen Tagari Rantepao, yang memengaruhi perilaku siswa, terutama dalam interaksi sosial dan akademik di lingkungan sekolah. Konformitas berlebihan terhadap kelompok dengan norma sosial negatif dapat menghambat perkembangan

⁹Asri Widiyanti, "Teknik Sosiodrama Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mereduksi Konformitas Teman Sebaya," 65.

akademik dan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi tekanan teman sebaya dan mengembangkan pola perilaku yang lebih positif, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meminimalisir konformitas teman sebaya di kelas X TAB K SMK Kristen Tagari Rantepao?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meminimalisir konformitas teman sebaya di kelas X TAB K SMK Kristen Tagari Rantepao.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Kristen, khususnya terkait layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencegahan perilaku konformitas negatif terhadap teman sebaya yang berhubungan dengan mata kuliah pratikum bimbingan kelompok. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang tercantum berikut:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyadari bagaimana pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku siswa, sehingga siswa dapat lebih kritis menghadapi tekanan sosial. Siswa belajar untuk percaya diri dalam membuat keputusan, tanpa harus selalu mengikuti apa yang dianggap benar oleh teman sebayanya.

b. Guru

Diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru BK dalam mengatasi permasalahan konformitas negatif teman sebaya melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap pengembangan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pembinaan siswa, khususnya dalam menanggulangi perilaku menyimpang yang timbul akibat pengaruh konformitas negatif.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat teratur dengan baik, perlu ditetapkan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang hakikat bimbingan kelompok mulai dari pengertian, tujuan, manfaat fungsi dan tahap. Kemudian, hakikat teknik sosiodrama mulai dari pengertian, tujuan, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan. Selanjutnya membahas tentang bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang ditinjau dari Alkitab. Kemudian membahas tentang kerangka berpikir, konsten sosiodrama dan hipotesis penelitian.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang membahas mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, jenis data dan metode pengumpulan data.

BAB IV : Merupakan hasil dan pembahasan peneltian yang didalamnya membahas gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V : Merupakan kesimpulan dan saran